

Damhil Education Journal

Volume 3 Nomor 2, Tahun 2023

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v3i2.2080](https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2080)

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM

Asraty Poku ✉, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Fitriani Pakanggi, Universitas Muhammadiyah Luwuk

Tomi Bidjai, Universitas Muhammadiyah Luwuk

✉ asratypoku.umlb07@gmail.com

Abstrak: Beberapa anak mengalami kendala dalam belajarnya yang berasal dari dalam diri karena kecerdasan emosionalnya masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, anak menutup diri dalam hal berkreasi, kurangnya empati dan kurang bekerjasama dengan orang lain. Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan stimulasi berupa media yang beragam sehingga perlu memberikan inovasi dan kreativitas guru dalam memberikan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, salah satunya dengan kegiatan menganyam. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengukur keterampilan sosial emosional anak sebelum melakukan kegiatan menganyam kertas origami. (2) Mengetahui penerapan aktivitas menganyam menggunakan origami dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. (3) Untuk menentukan apakah melakukan aktivitas menganyam menggunakan origami dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Analisis data rata-rata Pra Tindakan (43,38%) menunjukkan bahwa 1 anak (8,33%) memiliki keterampilan sosial emosional yang berkembang sangat baik dan 3 anak (25%) memiliki keterampilan sosial emosional yang berkembang sesuai harapan, mulai berkembang (33,33%) dan belum berkembang (33,33%). Analisis data siklus I mengungkapkan bahwa sebanyak 5 anak (41,66%) menilai keterampilan sosial emosionalnya berkembang sangat baik dan 4 anak (33,33%) berkembang sesuai harapan, 2 anak (16,66%) mulai berkembang dan 1 anak (8,33%) belum berkembang. Dari data observasi, Siklus II seharusnya kegiatan menganyam dengan kertas origami sudah lebih baik. Hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial emosional anak meningkat, hal ini terlihat dari 9 anak (75%) berkembang sangat baik, 2 anak (16,66%) berkembang sesuai harapan dan 1 anak (8,33%) mulai berkembang. Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa kegiatan menganyam origami dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia dini kelompok B Di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan

Kata kunci : Kegiatan Menganyam, Kemampuan Sosial Emosional Anak

Abstract: Some children experience obstacles in learning that come from within themselves because their emotional intelligence is still lacking. This can be seen from the lack of awareness of children to develop their abilities, children close themselves in terms of creativity, lack of empathy and lack of cooperation with others. This happens because teachers do not provide stimulation in the form of diverse media so it is necessary to provide teacher innovation and creativity in providing innovative learning media to improve children's emotional intelligence, one of which is with weaving activities. The objectives of this study are as follows: (1) Measuring children's social emotional skills before doing origami paper weaving activities. (2) To determine whether the application of weaving activities using origami can improve children's social emotional skills. (3) To determine whether doing weaving activities using origami can improve children's social emotional skills. The research used is Classroom Action Research (PTK) which takes place in two cycles and consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Descriptive analysis method was used in this research. Analysis of Pre-Action average data (43.38%) showed that 1 child (8.33%) had very well developed social emotional skills and 3 children (25%) had social emotional skills that developed as expected, began to develop (33.33%) and had not developed (33.33%). Analysis of cycle I data revealed that as many as 5 children (41.66%) rated their social emotional skills as very well

developed and 4 children (33.33%) developed as expected, 2 children (16.66%) began to develop and 1 child (8.33%) had not developed. From the observation data, Cycle II should have been better weaving activities with origami paper. The results of the analysis of cycle II show that children's social emotional skills have improved, this can be seen from 9 children (75%) developing very well, 2 children (16.66%) developing as expected and 1 child (8.33%) starting to develop. From the results of the above research, it is concluded that origami weaving activities can improve the social emotional skills of early childhood in group B at Pelita Hati Bakalan Kindergarten, Tinangkung District, Banggai Islands Regency.

Keywords: *Weaving Activity, Children's Social Emotional Ability*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun dan dikenal dengan masa keemasan "golden age". Pada masa anak usia dini, seseorang mengalami proses pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat, bahkan disebut lompatan perkembangan. Anak usia dini adalah kelompok usia yang sangat dihargai dibandingkan tahun-tahun selanjutnya karena kemajuan luar biasa dalam perkembangan intelektual. Usia ini merupakan tahapan unik dalam kehidupan, dimana secara fisik dan mental kita berada dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan kesempurnaan, yang bertahap dan berkesinambungan sepanjang hidup (Husnuzziadatul Khairi, 2018). Oleh karena itu, perhatian lebih harus diberikan pada anak usia dini. Bentuk akomodasi antara lain pemberian pendidikan secara langsung oleh orangtua sendiri dan pemberian pendidikan melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, perkembangan pada tahap awal ini merupakan faktor penting untuk perkembangan lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Selain itu, Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak untuk merangsang dan memaksimalkan segala aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui kegiatan bermain, karena bermain merupakan dunia kesenangan dan kepuasan bagi anak yang dapat mengembangkan sebagian besar potensinya (Hurlock). Melalui bermain, seluruh aspek perkembangan anak berkembang pesat, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan 6 aspek perkembangan : aspek agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan aspek seni. (Yenni Faridah , Zaki Al Fuad, 2022)

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak merupakan daya penerimaan anak untuk memahami emosi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi seorang anak dengan orang lain dimulai dengan orang tua, saudara kandung dan teman bermain dan diakhiri dengan komunitas yang lebih besar. Perkembangan sosial emosional anak usia dini dipahami bersamaan dengan perkembangan sosial. Mungkin juga perkembangan emosi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial anak, karena emosi yang ditampilkan pada anak usia dini merupakan reaksi dan hubungan sosial yang dialami anak ketika berinteraksi dengan orang lain, banyak yang meragukannya. Pada dasarnya, ada semacam siklus

antara perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini. (Mahiroh et al., 2022)

Fungsi emosional anak memegang peranan yang sangat penting bagi mereka, karena membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya, oleh karena itu anak membutuhkan bimbingan, arahan dan stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai kapasitas yang optimal. (Nyoman et al., 2020) Secara umum kecerdasan emosional memiliki dua aspek utama yaitu pengenalan dan pengelolaan emosi. Jika anak sering diajarkan untuk mengenali emosi sensitifnya sejak dini, akan lebih mudah bagi mereka untuk mengenalinya saat tumbuh dewasa, dan akhirnya menyesuaikan sikapnya dengan situasi emosi yang ada. (Eni, 1967)

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, kecerdasan emosi anak masih perlu di stimulasi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa anak yang kurang memiliki kecerdasan emosional sehingga memiliki masalah belajar yang berasal dari dalam dirinya. Kurangnya kecerdasan emosional ini terlihat pada kurangnya kesadaran anak untuk mengembangkan keterampilannya. Anak-anak tertutup dalam hal kreativitas. Misalnya, anak kreatif tetapi tidak menampilkannya, kurang empati dan tidak mampu bekerjasama dengan orang lain. Anak-anak memiliki kecerdasan emosional yang rendah, yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru hendaknya mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan kegiatan yang tepat agar kecerdasan emosional anak nantinya dapat berkembang dengan baik. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan adalah menganyam.

Menganyam adalah kombinasi berulang atau interpenetrasi lungsi dan pakan. Lungsi adalah bagian anyaman yang disusun secara vertikal dan pakan adalah bagian anyaman yang disusun secara horizontal. Anyaman tidak dapat eksis tanpa lungsi dan pakan. Ada banyak teknik menganyam yang dapat digunakan dalam kegiatan menganyam, namun kegiatan menganyam bagi anak usia dini menggunakan teknik sederhana yang cocok untuk tahap perkembangan usia 5-6 tahun, bukan teknik yang sulit. (Mutmainna, 2022) Bahan yang digunakan untuk menganyam bisa berupa rotan, daun, kertas, Plastik, dll. (Sulistiani, 2022)

Permainan menganyam melatih koordinasi tangan-mata sehingga ketrampilan tangan berkembang dengan baik. Anak-anak juga dilatih dengan hati-hati dan terampil dalam kesabaran, ketekunan dan tekad. Tidak hanya duduk diam, namun sambil bermain menganyam anak-anak juga mengeluarkan kreativitasnya. Dalam permainan menganyam, anak-anak juga dilatih untuk mencocokkan warna kertas yang mereka anyam sehingga dapat menghasilkan keserasian warna yang baik. (Hasrita et al., 2022)

Menganyam ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan baik.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilowati menjelaskan bahwa Penelitian tindakan merupakan peluang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan atau meningkatkan layanan pendidikan bagi guru dalam rangka pembelajaran di kelas. (Susilowati,

2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan, subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan atau landasan utama bagi beberapa model penelitian tindakan lainnya, khususnya PTK. Disebut demikian, karena beliau adalah orang pertama yang memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Konsep dasar penelitian tindakan Model Kurt Lewin meliputi empat unsur, yaitu ; a) perencanaan (planning), b) tindakan (action), c) pengamatan (observation), dan d) refleksi (reflection) (Muhammad Nafi Annury, 2018) Melakukan penelitian tindakan merupakan suatu proses yang berjalan dalam siklus yang berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersama berbasis kelas, yaitu kerjasama antara guru yang melakukan kegiatan dan peneliti yang memantau pelaksanaan kegiatan. Ini digunakan untuk membuat rencana pelajaran yang diberikan kepada anak-anak. penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan empat kali pertemuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung proses belajar anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dokumentasi disisi lain membantu memberikan gambaran nyata tentang aktivitas anak yang dapat diperoleh dengan memotret anak selama proses pembelajaran. Dokumentasikan beberapa foto penampilan anak-anak dalam kegiatan menganyam. (Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018) Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan penelitian Pra Tindakan diketahui bahwa persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh anak yang mengikuti pra tindakan ini adalah 43,38%. Sebelum dilakukan tindakan didapatkan hasil 1 anak menurut kriteria BSB sebesar 8,33%, 3 anak menurut kriteria BSH sebesar 25% dan 4 anak menurut kriteria BB sebesar 33,33% dari 12 anak. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti memutuskan untuk bertindak dengan mencoba mengadakan kegiatan menganyam yang bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak. Pada siklus I kriteria berkembang sangat baik terdapat 5 anak mencapai angka 41,66%, pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak mencapai angka 33,33%, pada kriteria mulai berkembang terdapat 2 anak dengan angka 16,66% dan 1 anak dengan kriteria belum berkembang dengan angka 8,33%, berbeda dengan tindakan sebelumnya.

Hal ini dapat dijelaskan secara rinci dengan menganalisis ringkasan data pada tabel dibawah ini :

Tabel Rekapitulasi Observasi sosial emosional Anak pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	BSB	5	41,66
2.	BSH	4	33,33
3.	MB	2	16,66
4.	BB	1	8,33
Jumlah Anak : 12			

Siklus II

Hasil siklus II dapat dijelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkembang sangat baik. Dari 12 anak tersebut, 9 anak memenuhi kriteria berkembang sangat baik (75%), 2 anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (16,6%) dan 1 anak memenuhi kriteria mulai berkembang (8,3%), tidak ada anak yang kriterianya belum berkembang (0%).

Untuk detailnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Pada Siklus II

Persentase	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Keterangan
75 - 100	9	75	BSB
51 - 70	2	16,6	BSH
26 - 50	1	8,3	MB
0 - 25	0	0	BB

Pembahasan

Menurut Daniel Goleman, emosi mengacu pada perasaan dan pemikiran yang khas, serta urutan kecenderungan tindakan. Emosi dikaitkan dengan perubahan fisiologis dan pemikiran yang berbeda. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ sebagai, "Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan memantau emosi sosial dalam kaitannya dengan kemampuan orang lain, membedakan diantara mereka dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan. (Nauli Thaib, 2013)

Kondisi awal di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan, anak belum bisa mengungkapkan perasaannya atau mengekspresikan emosinya dalam beraktivitas dan belajar, masih ada anak yang percaya bahwa hasil karyanya lebih baik dari temannya, seperti tidak bisa memberikan respon yang baik untuk hasil karya temannya.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, salah satunya adalah kegiatan menganyam. Bahan yang digunakan anak-anak untuk menganyam tidak sama dengan yang digunakan orang dewasa. Untuk anak-anak, bahan dipilih berdasarkan kriteria berikut : tidak mudah sobek, tidak berserat dan tidak tajam sehingga tidak berbahaya bagi anak-anak.

Berdasarkan penelitian Mahiroh, dkk pada tahun 2021 bahwa menganyam dapat melatih konsentrasi, kemampuan kognitif, dan keterampilan motorik anak. Selain itu, dengan menganyam anak dapat mengekspresikan hasil karyanya dan menganyam juga dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak. (Mahiroh et al., 2022)

Menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Menurut Arifien (2011:8) menganyam adalah kegiatan untuk membuat

berbagai benda/alat dan karya seni yang dapat digunakan. Dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. (Daulay & Nurmaniah, 2020) Menganyam dapat diajarkan kepada anak-anak dengan pengajaran yang tepat tentang cara membuat karya seni dari kegiatan menganyam yang sederhana. Saat menganyam anak-anak menggerakkan jari-jarinya secara perlahan sesuai pola yang telah dipelajarinya sehingga anak membutuhkan banyak kesabaran untuk menyelesaikannya. Aktivitas menganyam yang dilakukan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Koordinasi tangan-mata dan mengingat pola akan merangsang otak anak untuk melatih kesabaran anak. (MULYANI, 2022)

Setelah melakukan tindakan dengan kegiatan menganyam, masih ada beberapa anak yang tidak mau berbagi dan mengganggu temannya selama kegiatan berlangsung, sehingga beberapa anak menunjukkan konsentrasi yang kurang baik selama proses pembelajaran. Selain itu, Kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan menganyam ini adalah beberapa anak tidak mau menyelesaikan pekerjaan dan langkah-langkah yang dilakukan tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

Pada dasarnya kegiatan seperti menganyam ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran anak yang tinggi, maka dari itu guru sangat diharapkan untuk membimbing dan mendampingi anak dalam menyelesaikan kegiatan, agar anak dapat fokus dan termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan. Selain itu, proses pembelajaran yang disajikan guru dapat mengembangkan kemampuan awal anak yang digunakan untuk beradaptasi dengan masalah dari lingkungan. Lingkungan bermain yang ditunjukkan guru akan sangat membantu proses belajar anak sehingga pembelajaran bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kegiatan menganyam yang diteliti oleh Anggita dan Lydia, (2017) dengan judul, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun" dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan menganyam dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun. Melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan melatih ketelitian, kesabaran anak, sekaligus anak-anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang kompleks. Selain itu, dengan kegiatan menganyam dapat melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan dan anak dapat berinteraksi dengan teman atau guru selama proses kegiatan menganyam. (Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan menganyam dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK Pelita Hati Bakalan Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase perkembangan sosial emosional anak dari siklus I (63,46%) pada kriteria mulai berkembang dan siklus II (80,32 %) pada kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I dan II terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak yang artinya secara bersamaan penggunaan kegiatan menganyam memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7-19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>
- Eni. (1967). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 5-24.
- Hasrita, J., Herman, H., & Zainuddin, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 217-224. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/29357%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/JPK/article/viewFile/29357/13786>
- Husnuziadatul Khairi. (2018). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN. *Warna*, Vol. 2, 16.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70-75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Mahiroh, N. R., Prima, E., & ... (2022). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam Di Paud Aisyiyah Dalung. ... *Edukasi: Jurnal Ilmu ...*, 5, 50-59. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/viewFile/1726/1468>
- Muhammad Nafi Annury. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol 18, No, 189.
- MULYANI, S. (2022). *PENERAPAN KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MADANI ALAUDDIN PAO-PAO*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mutmainna, S. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/23783/>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384-399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Nyoman, N., Putri, D., & Dewi, T. (2020). *MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI*. 3(3), 362-369.
- Sulistiani, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok a Tk Pertiwi Desa Kedungweru ...

Kampelmas, 1(1), 45–57.
<https://conferences.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/83%0Ahttps://conferences.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/download/83/60>

Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *Edunomika*, Vol. 02, N, 39.

Yenni Faridah , Zaki Al Fuad, dan R. O. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B3 Melalui Kegiatan Menganyam Di Tk It Al-Latif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 3,.